

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami aspek kognitif berupa ilmu keislaman, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari pencapaian nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman keagamaannya.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PAI masih sering dilaksanakan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah satu arah yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan hanya menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya. Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI belum optimal, baik dari segi pemahaman konsep maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki minat terhadap mata pelajaran PAI, namun hasil belajar mereka masih bervariasi dan belum semuanya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Beberapa siswa terlihat pasif saat proses pembelajaran berlangsung, kurang terlibat dalam diskusi, dan mengalami

kesulitan dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif dalam membangun pemahaman yang bermakna dan mendalam pada diri siswa.

SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa sebagai sekolah berbasis Islam terpadu memiliki visi untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut, sekaligus sejalan dengan karakteristik siswa dan semangat kurikulum yang berlaku saat ini. Salah satu metode yang diyakini dapat menjawab tantangan tersebut adalah metode pembelajaran interaktif, yaitu pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui interaksi yang dinamis antara guru, siswa, dan materi pelajaran.¹

Metode pembelajaran interaktif memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, roleplay, pemecahan masalah, serta pemanfaatan media pembelajaran digital. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses belajar, berpikir kritis, bertanya, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelas. Hal ini diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperdalam pemahaman materi, serta membangun keterampilan sosial dan keagamaan yang lebih kuat.

¹ Harahap, D. K. *Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Multimedia Interaktif di Kelas VIII-2 SMP Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2022/2023.*, *Dirasatuna: Kajian Ilmu dan Pemikiran Tentang Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 (2023): 32-46.

Dalam konteks pembelajaran PAI, metode pembelajaran interaktif sangat relevan karena mampu menghubungkan antara nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan siswa. Misalnya, melalui diskusi tentang peran akhlak dalam pergaulan remaja, simulasi ibadah, atau pemanfaatan media video islami, siswa dapat memahami ajaran Islam tidak hanya secara teoritis, tetapi juga aplikatif. Oleh karena itu, penerapan metode ini diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan sikap keagamaan yang lebih baik.

Mengingat pentingnya upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI, serta perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk meneliti penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.² Penelitian ini dilakukan secara khusus di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang memiliki visi kuat dalam pembinaan karakter islami siswa, serta terbuka terhadap inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar haruslah secara optimal, artinya dalam proses pembelajaran melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotorik. Pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik yang merujuk pada pandangan konstruktivisme. Menurut Suparman strategi pembelajaran

² Suvriadi Panggabean dkk., *Konsep & Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)hlm. 1.

interaktif adalah proses yang memungkinkan siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.³

Berkaitan dengan model pembelajaran yang efektif sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 :

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk⁴.

Ayat di atas menjelaskan bahwa penggunaan metode yang tepat dalam menyampaikan, mengajar adalah melalui pembelajaran secara hikmah dan bijaksana. Artinya adalah pembelajaran yang mana guru dapat menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.

Kitab Ibnu Katsir Menjelaskan Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menyeru manusia kepada Allah dengan penuh hikmah, yakni menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah, serta menyampaikan dengan tutur kata yang baik dan sabar. "Pelajaran baik" (mau'izhah hasanah) yang disampaikan bisa berupa larangan, contoh kisah, atau peringatan agar manusia bertakwa. Mengenai "berdebat dengan cara yang paling baik", Ibnu Katsir menyebutkan bahwa ketika perlu berargumentasi atau dialog, dilakukan secara sopan dan lemah lembut, tidak

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)hlm, 84.

⁴ Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, hlm. 376

dengan cacian atau pemaksaan. Hakikat hidayah menjadi milik Allah, bukan manusia.⁵

Menurut Rohmalina Wahab strategi pembelajaran interaktif merupakan suatu teknik pembelajaran yang biasa digunakan guru ketika menyajikan bahan pelajaran. siswa dengan sumber pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan belajar⁶.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Dari hasil pengamatan peneliti guru tidak bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Contohnya :

1. Guru sering kali harus menuntaskan kurikulum dalam waktu yang terbatas sehingga cenderung menggunakan metode yang cepat dan familiar, misalnya ceramah.⁷
2. Tidak semua guru memiliki akses terhadap media pembelajaran yang lengkap, seperti LCD, modul interaktif, atau bahan praktik, sehingga pembelajaran menjadi monoton.⁸

Oleh karena itu Penerapan Metode pembelajaran interaktif yang digunakan guru berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Dengan munculnya permasalahan dan fakta yang ditemukan di lapangan yang sudah peneliti jelaskan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul: **Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada**

⁵ Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir (Terjemahan Lengkap)*. Penerj.: Muhammad Nasib Ar-Rifa'i. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.

⁶ Rohmalina Wahab, 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 179

⁷ Observasi Peneliti di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, 12 September 2025.

⁸ Observasi Peneliti di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa, 12 September 2025

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan yang telah di paparkan diatas maka rumusan masalah yang saya temukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa?
2. Bagaimana penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran interaktif pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa
- b. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa

- c. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran interaktif pada pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan bersifat teoritis dan praktis:

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan tentang permasalahan yang diteliti
- 2) Menambah literatur bagi perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU Medan
- 3) Menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan :

- 1) Dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan penelitian yang dapat diaplikasikan di sekolah
- 2) Sebagai pengetahuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dalam mencapai gelar sarjana pendidikan Islam .

D. Batasan Istilah

Untuk lebih mempermudah terhadap pembahasan dalam proposal ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah-istilah yang sangat penting kaitannya

dengan penelitian yang dilakukan. Dan tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul tulisan ini, perlu ada penjelasan sebagai berikut :

1. Penerapan

Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata dasar “terap” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan suffiks “an” yang berarti proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, perihal mempraktikkan.⁷ Saat yang sama, menurut pendapat beberapa ahli, penerapan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk kepentingan kelompok atau kelompok tertentu, dan untuk mempraktikkan teori, metode, atau perilaku tertentu lainnya.

2. Metode pembelajaran

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani “metodos”. Kata ini berasal dari dua kata: “metha” berarti melalui atau melewati, dan “hodos” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “ Thariqat ”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁸

Menurut Hamzah B. Uno “metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁹ Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm, 1180.

⁸ Syharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), hlm.574

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2

3. Interaksi

Interaksi merupakan proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain¹⁰ Suatu interaksi adalah tindakan oleh seseorang yang diikuti oleh tindakan orang lain, seperti pertanyaan-jawaban, pertanyaan-pertanyaan, dan sapaan-sapaan.¹¹

4. Hasil Belajar

Sudjana mendefinisikan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹² Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka

¹⁰ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 95

¹¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 349.

¹² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

E. Telaah Pustaka

Sebenarnya penelitian mengenai peran tokoh agama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sudah sering dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa karya ilmiah, baik berupa skripsi maupun buku-buku. Meskipun demikian hal tersebut tetap saja menarik untuk terus diteliti dan dikaji, sebab sekalipun teknologi terus berkembang dan zaman terus berubah, Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang relevan, ada beberapa karya yang dimiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

1. Raudatul Jannah, Skripsi (2024) dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran tersebut peserta didik nampak cenderung lebih fokus dan keterlibatannya juga semakin meningkat
2. Nurul Karimah (2022). Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Lempuing Jaya¹⁵. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa Strategi

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.183

¹⁴ Raudatul Jannah, 2024, *Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan*. skripsi

¹⁵ Nurul Karimah. 2022. *Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Menumbuhkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Lempuing Jaya*, jurnal, Vol.3 No.2

pembelajaran interaktif dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa terlihat dari aktivitas yang dilakukan siswa ketika diskusi dan proses tanya jawab yang dilakukan guru. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu keinginan untuk belajar yang ada dalam diri siswa, kesehatan fisik siswa, teman sebaya, metode dan materi pembelajaran.

3. Sukarman (2023), Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo”¹⁶

Penggunaan pembelajaran interaktif dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam implementasi model ini harus menjadi perhatian utama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah agama Islam. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengidentifikasi pentingnya penggunaan Model Pembelajaran Interaktif dalam konteks pendidikan agama Islam dan mungkin bermanfaat sebagai panduan untuk peningkatan mutu pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah serupa. Dengan demikian, implementasi Model Pembelajaran Interaktif dapat menjadi langkah yang signifikan dalam menjaga integritas nilai-nilai agama Islam dan membentuk karakter siswa yang kuat dalam menghadapi tantangan globalisasi.

4. Lisda EM.(2017). Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar¹⁷

¹⁶ Sukarman.2023, *Implementasi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Partisipasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Hadimulyo*, Jurnal Vol.2. No.1

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Rata-rata nilai proses kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dari setiap siklus yaitu pada siklus I: 52, siklus II: 72 dan siklus III: 85. Sedangkan ratarata nilai hasil kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I: 42, siklus II: 62 dan siklus III: 80. Berdasarkan keberhasilan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode Shared Reading dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode Shared Reading sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena secara khusus menerapkan metode pembelajaran interaktif dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Islam terpadu, yaitu SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa. Penelitian terdahulu umumnya fokus pada mata pelajaran umum atau dilakukan di sekolah non-IT. Selain itu, penelitian ini menekankan evaluasi tidak hanya dari sisi kognitif, tetapi juga afektif, dengan mengamati perubahan sikap keagamaan siswa.

Kelebihan penelitian ini terletak pada penerapan metode interaktif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, serta penggunaan pendekatan evaluatif yang lebih komprehensif sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

¹⁷ Lisda EM. 2017. *Penggunaan Metode Shared Reading Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Cerpen Di Sekolah Dasar*. Jurnal. Vol.5 No.1

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

- a) **BAB I**, Pendahuluan yang didalamnya berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.
- b) **BAB II**, Landasan Teori, Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut
- c) **BAB III**, Metodologi penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Tempat atau Waktu, Sumber Data, Teknik dan Instrument Pengumpulan Data, Keabsahan Dokumen dan Teknik Analisis Data.
- d) **BAB IV**, Hasil Penelitian, Pada bab ini penelitian ini akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang telah didapatkan
- e) **BAB V**, Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium, dan sebagainya.¹

Metode pembelajaran adalah metode yang di gunakann guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah di tetapkan.²

Berkaitan dengan motode pembelajaran sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat QS. Al-Baqarah [2]: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ جَاعِلٰٓنِيْ فِي الْاَرْضِ خٰلِفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَنْتَۙ جٰٓئِلٌۭۙ فِيْهَا مَنْ
يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنَّيْ
اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

¹ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Metode Pembelajaran*.hlm. 10

² Dini Rosdiani, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dann Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.10

Artinya : *“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: ‘Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.’ Mereka berkata: ‘Apakah Engkau hendak menjadikan di bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?’ Allah berfirman: ‘Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui’”*³

Dalam hadis tentang Jibril bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Islam, iman, dan ihsan (HR. Muslim), Nabi menjawab setiap pertanyaan dengan jelas.

Hadis ini menunjukkan pentingnya metode dialog, diskusi, dan tanya jawab untuk memahami konsep dengan mendalam

2. Prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Ketika seorang guru memilih metode pembelajaran, maka harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Tidak ada metode yang paling unggul, karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing,
- b) Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya,
- c) Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain,
- d) Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran,
- e) Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula,
- f) Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda,
- g) Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap,.
- h) Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.⁴

³ Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, hlm. 30

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Humaniora, 2008)hlm.42

3. Macam-macam metode pembelajaran

Macam-macam metode pembelajaran tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode pembelajaran dengan menekankan pemberian uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian tentang suatu masalah.

b) Metode Demontrasi

Metode demonstrasi Merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan guna memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.

c) Metode Pemberian Tugas

Metode ini merupakan cara dalam proses belajar mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan murid mengerjakannya, selanjutnya tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Pelaksanaan metode ini menuju kepada dua titik yaitu anak didik bebas belajar tapi bertanggungjawab.

d) Metode tanya jawab

Metode ini biasanya digunakan untuk menutup kelemahankelemahan yang ada dalam metode ceramah. Melalui metode tanyajawab ini guru bisa mengetahui sejauhmana materi yang diceramahkan dapat diserap oleh siswa, walaupun tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang pasti untuk

mengetahui pemahaman siswa secara klasikal karena tidak setiap murid memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan

B. Pembelajaran Interaktif

a. Pengertian Pembelajaran Interaktif

Menurut Widodo strategi pembelajaran interaktif merupakan pendekatan belajar yang mengarah pada pandangan konstruktivisme. Strategi pembelajaran ini salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk bisa mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap pengetahuan atau materi yang sedang dipelajari. Sedangkan menurut Dasna pembelajaran interaktif mengarah pada interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa yang lain atau siswa dengan bahan belajar.⁵

Menurut Wahab strategi pembelajaran adalah suatu teknik pembelajaran digunakan guru dalam menyajikan materi pelajaran, guru bereperan penting untuk menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan bahan pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Pembelajaran interaktif juga merupakan proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan sekitarnya. kemampuan yang dimiliki siswa akan berkembang baik mental maupun intelektualnya.⁶

Menurut Seaman dan Fellenz strategi pembelajaran interaktif atau *interactive learning* merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi akan

⁵Widodo, —*Urgensi Model Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,¹ *Csamratul Fikri* 15, no. 1 (2021) hlm. 6.

⁶Wahab., *Strategi-Strategi Pembelajaran* (medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 34.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi atau tanggapan terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencari alternatif dalam berfikir. Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas nyaman dan menyenangkan, membantu dan mendorong siswa agar bisa menyampaikan pendapatnya atau berinteraksi dengan temannya, menyediakan bahan ajar, membina anak supaya memanfaatkan bahan ajar, dan menjelaskan tujuan belajar.⁷

Menurut Muhammad Ali strategi pembelajaran interaktif merupakan proses diskusi untuk mencapai hasil belajar melalui interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, interaksi antara siswa dengan materi yang dipelajari dan antara siswa dengan lingkungan.⁸

Menurut Margaretha strategi pembelajaran interaktif menitikberatkan pada pertanyaan yang diajukan oleh siswa sebagai cirisentraknya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. strategi pembelajaran interaktif adalah proses yang memungkinkan siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik secara mental maupun fisik.⁹

Dari Umar bin Khattab r.a. berkata:
 “Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah ﷺ, datanglah seorang laki-laki yang sangat putih pakaiannya dan sangat hitam rambutnya... Ia duduk di hadapan Nabi dan bertanya:
 ‘Wahai Muhammad, kabarkan kepadaku tentang Islam..’
 Nabi menjawab, lalu orang itu berkata, ‘Engkau benar.’

⁷ Seaman dan Fellenz, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini (Panduan Bagi Orangtua, Guru, Mahasiswa, dan Praktisi PAUD)* (Jawa Barat, 2020), hlm 30.

⁸ Muhammad Ali., —Penerapan Pembelajaran Interaktif Tenaga Pendidik di SMP Daar El Nuur Pesantren Yayasan Al-Salam, Pandeglang, Propinsi Banten, *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 8 (2022).

⁹ Margaretha, *Strategi Pembelajaran*, hlm 84.

Kemudian Nabi ﷺ bersabda:
'Itu adalah Jibril. Ia datang untuk mengajarkan kalian tentang agama kalian.'” (HR. Muslim No.8)

Pembelajaran interaktif dapat dilaksanakan dalam kelompok yang bervariasi dan interaksi yang berbeda-beda. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan diskusi kelas dimana siswa tidak dibentuk kelompok, diskusi dalam kelompok-kelompok kecil atau siswa belajar berpasangan dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan topik diskusi atau tugas, menentukan waktu diskusi, menentukan jumlah dan komposisi siswa dalam kelompok. Dalam proses pembelajaran interaktif guru berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator, evaluator, pembimbing dan pembaharu. Sedangkan kedudukan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas adalah melalui peran aktif, dimana aktivitasnya dapat diukur melalui kegiatan memerhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas, baik tugas kelompok maupun tugas individu.¹⁰

Pengembangan pembelajaran interaktif dapat dilakukan guru pada semua kelompok bahasan, dengan syarat harus memerhatikan sembilan hal, yaitu motivasi, pemusatan perhatian, latar belakang siswa, konteks materi pelajaran, perbedaan karakter siswa, belajar sambil bermain, belajar sambil bekerja, Dalam situasi belajar yang seperti itu siswa akan mendapat pengalaman yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan.¹¹

¹⁰ Purba dkk., *Strategi-Strategi Pembelajaran*, hlm 36.

¹¹ Ilham Komarudin dkk., *Strategi Pembelajaran* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 26.

Dari pemaparan para ahli diatas yang dimaksud dengan strategi pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang didalamnya terdapat proses diskusi atau interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan lingkungan. Dalam proses pembelajaran interaktif semua pihak yang ada didalamnya saling berinteraksi sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup.

b. Manfaat Strategi Pembelajaran Interaktif

Setiap strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki manfaat termasuk strategi pembelajaran interaktif. Berikut ini manfaat strategi pembelajaran interaktif;

- a. Motivasi belajar siswa akan meningkat dengan pembelajaran yang menarik dan inovatif yang diberikan oleh guru
- b. Strategi pembelajaran yang digunakan akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran
- c. Kegiatan pembelajaran lebih banyak namun menyenangkan bagi siswa, karena dapat melakukan pembelajaran dengan beraktivitas
- d. Materi ajar akan tergambar dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa karena berdasarkan pengalaman dari siswa yang telah dialami sebelumnya
- e. Materi yang disampaikan bersifat konkrit dan tidak hanya sebatas kata-kata
- f. Pola pikir siswa menjadi lebih terbentuk dan terstruktur, sehingga siswa lebih kritis dan mampu memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Menurut Sudjana dan Rivai yang dikutip oleh Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran* manfaat dari strategi pembelajaran interaktif :

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga motivasi belajar siswa meningkat
- b. Materi pelajaran akan lebih jelas sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa
- c. Strategi mengajar akan lebih bervariasi dan tidak membosankan
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Manfaat strategi pembelajaran interaktif menurut Asep Saripudhin ialah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam proses belajar dan meningkatkan pemahaman
- b. Materi yang disampaikan menjadi lebih jelas, tidak bersifat verbalistik
- c. Membantu menjelaskan materi
- d. Memberikan motivasi siswa dalam belajar
- e. Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik atau bermakna pada siswa.¹²

Menurut Majid manfaat strategi pembelajaran interaktif adalah siswa belajar untuk bertanya dan mencoba merumuskan pertanyaan, salah satu manfaat dari strategi pembelajaran interaktif adalah siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, mencoba untuk merumuskan pertanyaan, dan menemukan jawaban

¹² Ina Magdalena, Joya Syugaini, dan Nurvitasari, —Strategi Pembelajaran Tematik Melalui Pendekatan Interaktif Kelas II SDN Buaran Jati 2 Kecamatan Sukadiri,| *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2022): hlm 25–26.

dari pertanyaan sendiri dengan melakukan observasi, dengan cara seperti itu siswa menjadi kritis dalam berfikir dan aktif dalam belajar.¹³

Manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat dilihat dari dua sudut yaitu guru dan siswa. Jika di lihat dari guru, strategi pembelajaran interaktif menjadikan guru tidak terlalu menjelaskan materi pembelajaran dari A ke Z namun guru dapat mengatur materi pembelajaran yang diajarkan sehingga dengan tools dan alat bantu yang tersedia mampu memberikan arahan kepada siswa untuk lebih memahami materi pembelajaran. Jika dilihat dari siswa, strategi pembelajaran interaktif memberikan pemahaman kepada siswa untuk dapat membuat, menyusun dan mengaplikasikan konsep dan strategi dan memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.¹⁴

c. Karakteristik Strategi Pembelajaran Interaktif

proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas akan terjalin interaksi antara guru dengan siswa, ataupun antar siswa. Sehingga hasil dari interaksi tersebut, siswa akan diberikan stimulus untuk memberikan respon berupa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa inilah yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa sebelum melanjutkan pada inti pembelajaran dengan memanfaatkan pengetahuan awal dari siswa tersebut.

Pertanyaan yang diajukan oleh siswa pastinya bervariasi, mungkin ada yang berkaitan dengan materi pembelajaran,. Bertanyaan dalam pembelajaran

¹³ Supeno dkk., —Penerapan Pembelajaran Interaktif Tenaga Pendidik di SMP Daar El Nuur Pesantren Yayasan Al-Salam, Pandeglang, Propinsi Banten, l hlm 70.

¹⁴ Mansyur dkk., *Teknologi Pendidikan (Era Industri 4.0)* (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), hlm 6.

interaktif dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan yang dimiliki oleh siswa.¹⁵

Menurut Louisel dan Descamps dalam Apriyani pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok yaitu, meningkatkan berpikir siswa, mengecek pemahaman siswa, dan meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Menurut Suparman yang dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Strategi Pembelajaran, karakteristik strategi pembelajaran interaktif ialah:

- a. Terdapat variasi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok maupun individual
- b. Keterlibatan mental siswa tinggi
- c. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, narasumber dan manajer kelas yang demokratis
- d. Memiliki pola komunikasi banyak arah
- e. Suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang, dan tetap terkendali oleh tujuan.

Menurut permendikbud nomor 103 tahun 2014 karakteristik pembelajaran interaktif berbasis aktivitas adalah:

- a. Interaktif dan inspiratif
- b. Menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran
- c. Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.¹⁶

¹⁵ Komarudin dkk., *Strategi Pembelajaran*, hlm 29–30.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya guna mendapatkan perubahan dalam perilakunya.¹⁷ Perubahan perilaku hasil belajar tersebut merupakan suatu perubahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang diikuti. Sehingga hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi yang telah diajarkan.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹⁸

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Tingkah laku dari hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dalam pengaplikasiannya mampu memberikan dampak kepada siswa dalam ranah tersebut, sehingga siswa dapat memiliki kemampuan-kemampuan yang diharapkan setelah memperoleh pengalaman belajar yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan tiga pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dengan cakupan aspek

¹⁶ Elfa Sumiyati, —Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI pada Pelajaran PKN SD Negeri 09 Kaba Wetan, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10, no. 2 (2017): hlm 67.

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. 6, hlm.39

¹⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran Pengembangan Wacanan Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.3.

kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar selama proses pembelajaran, hasil belajar juga sering digunakan guru sebagai ukuran ketercapaian suatu materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hasil belajar sendiri dapat dimanfaatkan secara menyeluruh, sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi guru. Diperolehnya hasil belajar maka dapat bermanfaat bagi guru untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan guru dapat melakukan kegiatan evaluasi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar.

Berkaitan dengan Hasil Belajar sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat QS. Al-Mujādilah [58]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا وَاغْنُوا زُرُوعًا وَافَانْشُرُوا زُرُوعًا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :*“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘Berilah kelapangan di dalam majelis,’ maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu,’ maka berdirilah. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Jakarta, Depag RI, hlm. 30

2. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c) Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada empat aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan konseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.²¹

Berdasarkan macam-macam hasil belajar diatas, pada penelitian ini pengaplikasian hasil belajar yang diteliti mencakup ketiga ranah tersebut. Bawasanya ketiga ranah tersebut berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran Pembiasaan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Terutama pada hasil belajar ranah kognitif yang berkenaan dengan pengetahuan untuk meningkatkan ingatan, pemahaman, aplikasi serta evaluasi siswa akan materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya itu saja, akan tetapi juga berpengaruh pada hasil belajar afektif dan psikomotorik

3. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran akan terlihat dari perubahan hasil belajar mengajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan berdasarkan dua golongan yaitu:

²¹ Ibid., hlm. 22.

a) Faktor yang ada pada diri pribadi tersebut yang disebut faktor individual.

Faktor-faktor individual meliputi hal-hal berikut:

1. Faktor kematangan atau pertumbuhan.
2. Faktor kecerdasan atau intelegensi.
3. Faktor latihan dan ulangan.
4. Faktor motivasi.
5. Faktor pribadi.

b) Faktor yang ada di luar diri individu tersebut yang disebut faktor sosial.

Termasuk kedalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

1. Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
2. Suasana dan keadaan keluarga.
3. Faktor guru dan cara mengajarnya.
4. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
5. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
6. Faktor motivasi sosial.²²

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu: Pertama, Faktor Internal. yang terdiri dari Faktor jasmaniah dan faktor Psikologi. Selanjutnya yang kedua yaitu Faktor External. Yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.²³

²² Muhammad Thobrani dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacanan dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.32-34.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 54,60

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda, berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan.²⁴

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan AlHadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁶

²⁴ Muhammad Anas Salahuddin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.18.

²⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)hlm, 19.

²⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 11

1. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dapat di tinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar yuridis/hukum, yakni dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan Agama di Sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam yaitu:

1. Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
3. Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR no IV/MPR/1973/ yang kemudian di kukuhkan dalam Tap MPR no. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR no.II/MPR/1983, di perkuat oleh Tap MPR no. II/MPR/1988 dan Tap MPR no. II/MPR/ 1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung di maksudkan dalam kurikulum-kurikulum sekolah formal, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar Relegius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam. Menurut Ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Allah dan perwujudan Ibadah Kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- a. Q.S An-Nahl ayat 125: "Serulah manusia kepada Jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik".

- b. Q.S Al-Imran ayat 104: “ dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yan menyeru kepada kebajikan,menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”.
- c. Al-Hadist: “Samapaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun sedikit”.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah.

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertakwa kepada Allah.²⁷

E. Hipotesis

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis mengajukan jawaban sementara yang jawabannya akan dilihat melalui penelitian dalam pembahasan Selanjutnya.

²⁷ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, hlm. 20.

1. H₀ :Tidak terdapat Pengaruh metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam Di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa.
2. H₁ : Terdapat Pengaruh metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam Di SMP IT Harapan Bangsa Tanjung Morawa.